

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Simplisia merupakan bahan alamiah yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun juga atau berupa bahan yang telah dikeringkan (Depkes RI, 1989). Salah satu proses pasca panen yang berperan penting terhadap mutu simplisia adalah proses pengeringan. Banyak tanaman obat yang sudah dijadikan simplisia, hal ini karena penggunaan tanaman obat menjadi tren *back to nature* untuk menjadi pilihan pengobatan alami (Irwanta *et al.*, 2016). Tanaman yang bisa dijadikan sebagai obat herbal salah satunya adalah daun kersen. Daun kersen (*Muntingia calabura* L.) adalah salah satu tanaman yang dapat dijadikan simplisia, karena memiliki banyak manfaat untuk kesehatan, seperti antioksidan, analgetik, dan antibakteri (Danugroho & Widyaningrum, 2014).

Tanaman kersen digolongkan ke dalam kelompok tanaman liar yang dapat tumbuh dengan mudah tanpa perawatan khusus yang seringkali ditemui di sekitar jalan, tumbuh di retakan bangunan, dan di tepi sepanjang saluran air. Hal ini menunjukkan bahwa kersen memiliki kemampuan beradaptasi yang baik terhadap lingkungan yang berbeda-beda (Puspitasari & Proyogo, 2017). Namun, tumbuhan kersen belum dimanfaatkan secara maksimal karena sering dianggap tidak memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, dan kurangnya pemahaman tentang cara pemanfaatan sebagai bahan pangan dan obat-obatan yang masih belum optimal (Widjaya *et al.*, 2019).

Salah satu contohnya adalah di daerah Gumeno, di mana banyak tumbuhan kersen yang tumbuh, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal. Daun kersen memiliki potensi sebagai salah satu bahan alam yang dapat digunakan dalam pembuatan minuman fungsional karena khasiat yang terkandung di dalamnya. Daun kersen mengandung senyawa terpenoid, flavonoid, saponin, dan tanin (Zebua *et al.*, 2019). Secara empiris, masyarakat seringkali mengandalkan bahan alam sebagai pengobatan tradisional, karena

bahan-bahan tersebut tidak hanya mudah ditemukan tetapi juga memiliki cara pembuatan yang sederhana.

Dalam proses pengolahan simplisia daun kersen, metode pengeringan berperan penting dalam mempertahankan kualitas untuk mendapatkan simplisia yang berkualitas. Pengeringan dapat memengaruhi senyawa bioaktif dalam tanaman, terutama senyawa yang berperan sebagai antioksidan dapat mengalami perubahan stabilitas akibat dari metode pengeringan (Dharma *et al.*, 2020). Metode yang dapat digunakan dalam proses pengeringan yaitu menggunakan oven, Sinar Matahari Langsung (SML), dan pengeringan alami dengan angin (Robbiyan, 2021). Perbedaan metode pengeringan mungkin dapat memberikan dampak pada hasil uji parameter spesifik seperti identitas simplisia, organoleptis, makroskopis, mikroskopis, kadar sari larut air, kadar sari larut etanol dan non spesifik yaitu susut pengeringan. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan pengamatan pengaruh metode pengeringan terhadap hasil uji parameter spesifik dan non spesifik simplisia daun kersen.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan bagaimana pengaruh metode pengeringan terhadap kualitas simplisia daun kersen berdasarkan uji parameter spesifik dan non spesifik?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode pengeringan terhadap kualitas simplisia daun kersen berdasarkan uji parameter spesifik dan non spesifik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh metode pengeringan terhadap simplisia daun kersen.

#### **1.4.2 Bagi Instansi**

Sebagai bahan bacaan atau masukan untuk mengetahui pengaruh metode pengeringan simplisia daun kersen.

#### **1.4.3 Bagi Peneliti Lain**

Penelitian lain dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dan inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan.

